

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TAHFIZH SAB'UL MATSANI BIL-LAUHAH ALA MAROKO PADA SISWA KELAS VII DI PONDOK PESANTRENAL-USWAH GUNUNGPATI SEMARANG 2019

Moh Ngabdul Faqih

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Email: ngabdul03@gmail.com

ABSTRACT

Development of the Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Moroccan Learning Model At VII Class in Gunungpati Al-Uswah Islamic Boarding School in Semarang 2019. This study aims to describe and analyze the module development process, module eligibility and measure the effectiveness of the use of the learning model Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah in Moroccan style to students at the Al Uswah Islamic Boarding School in Gunungpati. This research is a development or R&D research. The instruments of data collection used module validation sheets and pre-test and post-test instruments on the students' ability to read, memorize, write and interpret verses of the Qur'an analyzed by different tests (t test). The results of this study indicate that, firstly, the process of developing the Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Moroccan learning module includes four stages, namely (a) define by analyzing the problems of tahfizh learning in Al Uswah Islamic boarding school, (b) design) by analyzing the concepts and materials in the module to be designed, determining the materials and tools needed, (c) develop by making modules and conducting service tests through validators of material experts and media experts, and (d) disseminate (dissemination) with applying the model to students in Al Uswah Gunungpati Islamic Boarding School. Second, the module development has a very good feasibility level seen in the aspect of the feasibility of the media with a value of 22 and the material aspects with a value of 35 in the category of very good or very feasible. Third, the use of modules is more effective which gives better results on the ability to read, write, memorize and interpret the Qur'an to the students in the Islamic Boarding School at Al Uswah Gunungpati.

Keywords: Development, Tahfizh Module, Sab'ul Matsani, and Bil-Lauhah

Pengembangan Modul Pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko Pada Siswa Kelas VII Di Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati Semarang 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pengembangan modul, kelayakan modul dan mengukur efektifitas penggunaan model pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R&D. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi modul dan instrument *pre test* dan *post test* terhadap kemampuan santri dalam membaca, menghafal, menulis dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an yang dianalisis dengan uji beda (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* yaitu proses pengembangan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko meliputi empat tahapan yaitu (a) *define* (pendefisian) dengan menganalisis permasalahan pembelajaran tahfizh di Pondok pesantren Al Uswah, (b) *design* (perancangan) dengan menganalisis konsep dan materi pada modul yang akan dirancang, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, (c) *develop* (pengembangan) dengan membuat modul dan melakukan uji kelayakan melalui validator ahli materi dan ahli media, dan (d) *disseminate* (penyebaran) dengan menerapkan model pada santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati. *Kedua*, pengembangan modul memiliki tingkat kelayakan sangat baik dilihat pada aspek kelayakan media dengan nilai 22 dan aspek materi dengan nilai 35 dalam kategori sangat baik atau sangat layak. *Ketiga*, penggunaan modul lebih efektif yakni memberikan hasil yang lebih baik pada

Moh Ngabdul Faqih

kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Tahfizh, Sab'ul Matsani, dan Bil-Lauhah

A. Pendahuluan

Salah satu aspek kehidupan umat muslim di Indonesia yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha secara berkelanjutan adalah bidang pendidikan. Pendidikan baik formal melalui jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi maupun informal melalui pondok pesantren untuk menghafal al qur'an sama-sama penting untuk menunjang kemajuan umat muslim. Permasalahan yang ada pada era globalisasi turut mempengaruhi perilaku anak yang syarat dengan serba instan dan serba canggih ini sudah mulai membuat anak-anak melupakan kewajiban mereka sebagai pelajar yang seharusnya mampu berprestasi dan senantiasa membudidayakan membaca. Kini tak hanya bacaan umum untuk dipelajari saja, tetapi sekedar meluangkan waktu untuk membaca Al-Quran pun kini seakan-akan tak ada waktu. Bukan hanya membaca, untuk memiliki Al-Quran pun bagi sebagian orang kini terasa sangat berat apalagi untuk menghafal. (Bahruddin,2012:165)

Al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafal oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa (baligh) maupun anak kecil walaupun mereka berlatar belakang dan bahasa yang berbeda tetapi mereka mampu menghafal Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa dihafal oleh pemeluknya agamanya. (Hidayat,2017:44)

Menghafal al-Qur'an merupakan keistimewaan dan kelebihan buat seorang Muslim, karena tidak semua mampu untuk melakukan tahfizh. Al-Qur'an mampu dihafal oleh semua tingkat usia, tua maupun muda, di usia sangat belia sekalipun, usia di bawah sepuluh tahun dan usia tujuh tahun dapat menghafal al Qur'an. Al-Qur'an juga dihafal oleh orang-orang yang tidak bisa membaca dan menulis, mereka menggunakan daya ingat dan pendengaran untuk melakukan tahfizh. Demikian pula dengan orang-orang yang memiliki kekurangan secara fisik tidak bisa melihat (buta), maupun menghafal dengan sempurna. Bahkan terkadang hafalan mereka lebih kuat dari pada orang-orang yang mempunyai penglihatan yang normal lagi sehat. (Falah,2005:305)

Pembelajaran Tahfidz Al-Quran adalah pendidikan yang menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran yang terlihat dalam sikap dan aktivitas peserta didik di mana pun dia berada. (Zulfitria, 2016:46) Menghafal dapat diartikan menjaga, memelihara dan melindungi. (Mahmud Yunus, 1990:105)

Al-Qur'an mudah untuk menerapkan dan mengamalkannya, Menghafal al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya (Abdul Aziz, 2004:2) Pembelajaran al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap yang kuat terhadap lingkungan dan pendidikan (Ahmad Yaman, 2007:47) Penentuan target dalam proses menghafalkan al-Qur'an sangat diperlukan agar dapat menyelesaikan hafalan dengan waktu yang tidak lama (Wiwi Alawiyah, 2014:85)

Tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang (Sa`dulloh, 2012:55) Tujuan pembelajaran Tahfizul Qur'an yaitu menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz pada siswa, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an (Ahmad Lutfi, 2009:168) memiliki perilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki perilaku seperti dalam Al Qur'an (Indra Keswara, 2017:67)

Kebutuhan akan program menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak semakin banyak untuk mempercepat penhafalan. Hal ini terbukti banyaknya pendirian pondok pesantren atau lembaga-lembaga tahfidz yang memiliki program khusus menghafal Al-Qur'an maupun pondok pesantren umum yang juga menyisipkan menghafal Al-Qur'an dalam sistem kurikulumnya. Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati merupakan salah satu pondok yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati merupakan salah satu pondok yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya pada juz 30. Pondok Pesantren ini berusaha mencetak lulusan yang berakhaqul karimah dan jiwa qur'ani melalui pembelajaran tahfidzal-Qur'an akan tetapi dalam prosesnya belum ada program menghafal Al-Qur'an secara khusus dan belum ada penetapan target-target hafalan pada tiap santri. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan bersamaan dengan jadwal

setelah Sholawat Nariyah pada hari senin, setelah pembelajaran Qiro' hari sabtu dan setelah Majelis Ta'lim pada hari ahad. Tidak adanya sistem kurikulum yang memisahkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan penggunaan metode menghafal masih umum yaitu metode tiktur. Kemudian tidak adanya buku panduan khusus tentang tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di Pondok Pesantren Al Uswah dalam pembelajaran menghafal Al'Qur'an tersebut maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan sebuah metode menghafal Al-Quran untuk mendukung pencapaian hafalan AL-Qur'an melalui peningkatan daya ingat santri. Pengembangan metode menghafal yang dipilih adalah metode yang menekankan pada kemampuan santri dalam membaca, mengingat, menghafal dan menulis dengan baik dan benar. Oleh karena itu sangat tepat menggunakan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko ini merupakan kombinasi tiga metode yaitu Sab'ul yang berarti 7, Matsani yang berarti dua dan Lauhah berarti papan. Metode menghafal ini dilakukan dengan cara membaca diulang-ulang tujuh kali per ayat dan per halaman yang kemudian dihafalkan sebanyak 7 kali pula. Setelah menghafalkan dengan cara tersebut kemudian para santri dituntut untuk menuliskan ayat-ayat tersebut pada papan yang akan dicek kebenaran penulisan ayat oleh ustadz/kyai dan penulisan benar santri harus menuliskan tiap 1 ayat sebanyak 7 kali pula. Pengembangan modul pembelajaran ini diharapkan dapat diterapkan di pondok-pondok pesantren sebagai metode baru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dari pemaparan di atas akan di uraikan rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati?. *Kedua*, Bagaimanakah kelayakan pengembangan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko?; dan *Ketiga*, Bagaimanakah efektifitas penggunaan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul

Matsani Bil-Lauhah ala Maroko pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau R&D yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono,2015:407). Pada penelitian ini produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran tahfihz dengan metode Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko. Pada penelitian ini, pengembangan bahan ajar mengacu pada Thiagaradjan (1974) yang dikenal dengan model 4-D (*four D model*). Model pengembangan 4-D ini terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan tahap uji coba (*disseminate*) (Tatik Sutarti,2017:12)

Subjek penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati dengan rentang usia 13-14 tahun atau setingkat kelas 1 SMP. Pemilihan subjek ini di dasari dengan pertimbangan bahwa santri dengan usia tersebut merupakan santri baru di pondok yang belum banyak mendapatkan pengaruh sistem pembelajaran menghafal Al-Qur'an baik dari pondok maupun dari luar pondok.

Uji coba produk merupakan tahapan yang sangat penting, guna dihasilkannya produk yang benar-benar berkualitas. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:164). Uji coba ini dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai modul pembelajaran tahfidz baru (*before-after*). Dalam uji coba ini sebelumnya dilakukan tes kemampuan santri dalam membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebelum perlakuan kemudian diberi perlakuan dengan penerapan modul pembelajaran tahfidz Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko selama 1 bulan dan dilakukan tes kemampuan santri dalam membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an setelah perlakuan

Instrumen dalam penelitian ini meliputi (1) Lembar validasi modul pembelajaran tahfidz. Validasi instrumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat para ahli media (*validator*) terhadap modul pembelajaran tahfidz yang dikembangkan, sehingga menjadi acuan untuk merevisi kembali produk yang telah dikembangkan. Pada instrumen ahli media berisikan poin tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan media pembelajaran. Pada instrumen ahli materi

berisikan poin tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan materi pembelajaran. (2) Instrumen tes hasil belajar santri. Instrumen tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar santri untuk membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al'Quran dengan menggunakan modul pembelajaran tahfidz Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa uji beda. Uji beda digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan diantara rata-rata beberapa kelompok sampel (Triton, 2005:89.). Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *one sample t-test* untuk mengetahui perbedaan *pre-test* dan *post-test* kemampuan santri dalam membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sebelum pengujian hipotesis sebelumnya dulakukan uji prasarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi (Purwanto,2011:156). Sedangkan pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varians yang sama (Siregar, 2014:167).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Proses Pengembangan Dan Kelayakan Modul Pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko

Hasil penelitian dan pengembangan ini mengacu tahapan model *research and development* model 4-D yang terdiri dari *define* (pendefisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Adapun hasil penelitian ini berdasarkan tahapan dalam penelitian dan pengembangan model 4-D dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Data Hasil *Define* (Pendefinisian)

Pada langkah ini hasil yang didapat setelah dilakukan observasi di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati terdapat beberapa masalah yang ditemukan, yaitu adanya tujuan pondok pesantren untuk mencetak lulusan yang berakhaqul karimah dan jiwa qur'ani melalui pembelajaran tahfidzal-Qur'an akan tetapi dalam prosesnya belum ada program menghafal Al-Qur'an secara khusus dan belum ada penetapan target-target hafalan pada tiap santri. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan bersamaan dengan

jadwal setelah Sholawat Nariyah pada hari senin, setelah pembelajaran Qiro' hari sabtu dan setelah Majelis Ta'lim pada hari ahad. Tidak adanya sistem kurikulum yang memisahkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan penggunaan metode menghafal masih umum yaitu metode takrir yaitu mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'an. Kemudian tidak adanya buku panduan khusus tentang tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran.

Setelah data-data analisis awal terkumpul selanjutnya dilakukan analisis konsep. Hasil dari analisis konsep pada pembelajaran tahfizh Qur'an yaitumodulpembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko. Pembelajaran difokuskan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis, menghafal dan mengartikan surat-surat yang ada dalam Al Qur'an. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko sebagai panduan bagi ustad maupun ustadah dalam membimbing santri dalam pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran merupakan hasil analisis akhir pada tahap *define* (pendefisian). Pada langkah ini tujuan pembuatan pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko yaitu (1) untuk mengetahui adanya sumbangan metode pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko pada santri Al Uswah Gunungpati. (2) Untuk mengetahui korelasi motede pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko dengan hasil belajar santri dalam menulis, membaca, menghafal dan mengartikan.

b. Data Hasil *Design* (Perancangan)

Pada tahap *design* (perancangan), modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko berdasarkan analisis konsep yang ada pada tahap awal *define*. Pada penelitian ini yang pertama merancang desain awal modul kemudian menentukan bahan-bahan atau alat apa saja yang diperlukan untuk pembelajaran sebagaimana tertulis pada modul. Bahan-bahan yang peneliti gunakan dalam proses pembelajaran yaitu papan tulis, spidol, penghapus dan mushaf.

Hasil desain produk pada tahap ini bersifat sementara sehingga produk tersebut belum bisa digunakan dalam pembelajaran, karena modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko tersebut belum memiliki tingkat validitas yang tinggi sebagai modul pembelajaran sebelum diujikan terlebih dahulu oleh validator ahli media dan materi dan dinyatakan valid oleh validator.

c. Data Hasil *Develop* (Pengembangan)

Sebelum diterapkan untuk pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati, modul yang telah di rancang dan dibuat harus diuji kelayakannya dahulu oleh validator ahli media dan ahli materi. Hal ini bertujuan untuk memberikan tanggapan serta mengvalidasi dan memberi saran pada modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko yang dikembangkan.

Untuk menguji kelayakan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko, disini menghadirkan empat orang validator yang mana orang-orang tersebut kompeten dibidang media dan materi. Selanjutnya dari validator tersebut di atas menilai modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko untuk pembelajaran yang telah dikembangkan dan memberi masukan/saran dari kekurangan yang ada pada alat peraga untuk direvisi.

Hasil penilaian ahli media kemudian dianalisis dan di revisi sehingga modul valid dalam pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati. Adapun hasil penilaian ahli media terhadap modul sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Ahli Media

Aspek	Validator ke-		Jumlah
	I	II	
Tampilan modul pembelajarna tahfid	4	3	7
Kepraktisan modul pembelajaran tahfidz	4	3	7
Ketepatan modul dalam mendukung pembelajaran tahfidz	4	4	8
Jumlah total validator	12	10	22

Berdasarkan tabel 1. hasil uji validasi oleh ahli media yang telah dilakukan pada modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko, jumlah total skor dari semua validator 22 dan berada pada skala 22-25. Maka modul yang dikembangkan masuk dalam kriteria “**sangat baik**” dan valid dalam pembelajaran tahfizh. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 3.

Penilaian ahli materi menjadi syarat kedua dalam penelitian modul yang dikembangkan. Ahli materi disini menilai materi-materi yang terkandung dalam modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko, kemudian memberi saran/masukan. Adapun hasil dari penilaian ahli materi terhadap modul sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Validator		Jumlah
	I	II	
Kesesuaian materi dengan bidang ilmu dan tujuan pembelajaran.	3	4	7
Kesesuaian konsep dengan prinsip pembelajaran tahfidz.	3	4	7
Materi dan cara menerapkan modul pembelajaran dapat dipahami santri.	3	4	7
Kesesuaian materi dengan media yang disajikan	2	4	6
Kejelasan bacaan pada modul pembelajaran tahfidz	4	4	8
Jumlah	15	20	35

Berdasarkan tabel 2. hasil uji validasi oleh ahli materi yang telah dilakukan pada modul, jumlah total skor dari validator 35 dan berada pada skala 34-40. Maka modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko yang dikembangkan masuk dalam kriteria “**Sangat Baik**” dan valid dalam pembelajaran tahfizh. Untuk perhitungan selengkapnya lihat lampiran 4.

Setelah ahli media menilai media dan ahli materi menilai materi yang ada pada modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko langkah selanjutnya memberi saran tentang media dan materi-materi

yang terkandung dalam pembelajaran tahfizh untuk dievisi kembali agar materi tersebut valid dalam tahfizh di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati. Adapun saran-saran dari ahli media dan ahli materi untuk di perbaiki antara lain.

Tabel 3. Saran Validator Ahli Media dan Ahli Materi

Ahli	Saran-Saran
Ahli Media 1	Perlu referensi pada halaman akhir modul
Ahli Media 2	Perlu dicantumkan halaman surat dalam daftar isi dan surat Al-Muthafifin ayat 36 dipindah ke halaman 12
Ahli Materi 1	Santri juga perlu menulis di dalam buku setelah benar benar hafal jadi punya catatan permanen
Ahli Materi 2	Santri perlu menuli hafalan sudah benar-benar hafal minimal 3 kali

Dalam penelitian ini saran-saran dari ahli media dan ahli materi semuanya dilakukan (diperbaiki). Setelah dilakukan langkah perbaikan-perbaikan terhadap modul dan dinyatakan valid berdasarkan uji validasi oleh ahli media dan materi, maka modul siap untuk diuji cobakan pada santri Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati.

d. Data Hasil *Dessiminate* (Penyebaran)

Selanjutnya pada tahap *dessiminate* (penyebaran), penyebaran modul pembelajaran tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko tidak sampai luas, hanya sampai lingkup Pondok Pesantren Al-Uswah Gunungpati, karena nantinya modul dihibahkan pada pondok pesantren AL Uswah Gunungpati setelah mengambil data hasil uji coba lapangan. Untuk memperoleh data hasil uji coba lapangan dalam penelitian ini bahwa modul efektif untuk pembelajaran tahfid maka dilakukan uji *Pre-Test* dan *Post-Test*.

2. Efektifitas Penggunaan Modul Pembelajaran Tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko Pada Santri-Santri Di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati

Efektifitas penggunaan modul pembelajaran Tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko pada santri-santri di pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati diukur melalui *Pre-Test*, *Post-Test*, dan uji perbedaan sebelum dan setelah pembelajaran dengan menerapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

a. Hasil Pre-Test Pembelajaran Tahfizh

Hasil *pre-test* dalam penelitian ini merupakan hasil kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan santri Pondok Pesantren Al Uswah sebelum diterapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko. Ditinjau dari kategori hasil kemampuan santri Pondok Pesantren Al Uswah diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil *Pre-Test* Kemampuan Membaca, Menulis, Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

Rentang Nilai	Kriteria	Membaca		Menulis		Menghafal		Mengartikan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
85 – 100	Sangat Baik	-	-	-	-	-	-	-	-
70 – 84	Baik	4	20%	-	-	4	20%	-	-
55 – 69	Cukup	4	20%	11	55%	-	-	-	-
<55	Kurang	12	60%	9	45%	16	80%	20	100%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan awal santri dalam membaca dengan nilai rata-rata 56,2 yaitu termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menulis dengan nilai rata-rata 52,3 termasuk dalam kategori cukup, kemampuan menghafal dengan nilai rata-rata 29,6 termasuk dalam kategori kurang dan kemampuan mengartikan dengan nilai rata-rata 0 termasuk dalam kategori kurang.

b. Hasil Post-Test Pembelajaran Tahfizh Dengan Penerapan Modul Pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko

Hasil *post-test* dalam penelitian ini merupakan hasil kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan santri Pondok Pesantren Al Uswah setelah diterapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko. Ditinjau dari kategori hasil akhir kemampuan santri Pondok Pesantren Al Uswah diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Kategori Hasil *Post-Test* Kemampuan Membaca, Menulis, Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

Rentang Nilai	Kriteria	Membaca		Menulis		Menghafal		Mengartikan	
		F	%	F	%	F	%	F	%
85 – 100	Sangat Baik	4	20%	5	25%	7	35%	1	5%

70 – 84	Baik	12	60%	13	65%	11	55%	6	30%
55 – 69	Cukup	4	20%	2	10%	2	10%	8	40%
<55	Kurang	-	-	-	-	-	-	5	25%
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kemampuan akhir santri dalam membaca dengan nilai rata-rata 76 yaitu termasuk dalam kategori baik, kemampuan menulis dengan nilai rata-rata 80,4 termasuk dalam kategori baik, kemampuan menghafal dengan nilai rata-rata 79,8 termasuk dalam kategori baik dan kemampuan mengartikan dengan nilai rata-rata 63 termasuk dalam kategori cukup.

c. Efektivitas Modul Pembelajaran

Efektifitas modul pembelajaran Tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko diukur dengan uji beda. Hasil uji perbedaan data *pree-test* dengan *post-test* kemampuan siswa membaca, menulis, menghafal dan mengartikan al-Qur’an dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Membaca Al-Qur’an

One-Sample Test			Perbedaan_Membaca
Test Value = 0	T		27.715
	Df		39
	Sig. (2-tailed)		.000
	Mean Difference		66.10000
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	61.2759
		Upper	70.9241

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 27,71 dan signifikansi 0,000 <0,05. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Al-Uswah yang menggunakan sebelum dan sesudah menerapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab’ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Tabel 7. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kemampuan menulis Al-Qur'an

		Perbedaan_Kemampuan Menulis
Test Value = T		23.355
0	Df	39
	Sig. (2-tailed)	.000
	Mean Difference	66.40000
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	60.6493
	Upper	72.1507

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 23,35 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Uswah yang menggunakan sebelum dan sesudah menerapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Tabel 8. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

		Perbedaan_Kemampuan Menghafal
Test Value T		11.125
= 0	Df	39
	Sig. (2-tailed)	.000
	Mean Difference	54.70000
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	44.7552
	Upper	64.6448

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 11,12 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa ada perbedaan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Uswah yang menggunakan sebelum dan sesudah menerapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Tabel 9. Hasil Uji Perbedaan Rata-Rata Kemampuan Mengartikan Al-Qur'an

One-Sample Test		Perbedaan_kemampuan Mengartikan
Test Value	T	6.052
= 0	Df	39
	Sig. (2-tailed)	.000
	Mean Difference	31.50000
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	20.9723
	Upper	42.0277

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,05 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa ada perbedaan kemampuan mengartikan Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-Uswah yang menggunakan sebelum dan sesudah menerapkan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko.

Adanya perbedaan kemampuan santri dalam membaca, menulis, menghafal dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan modul pembelajaran Tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah Ala Maroko ini dikarenakan modul ini memiliki kelebihan seperti siswa lebih teliti ketika diminta menuliskan ayat-ayat al-Quran yang telah dihafalnya karena telah terbiasa menyalin dari mushaf ke papan, konsentrasi dari peserta didik akan tertuju hanya pada satu papan yang ada di depannya, lain halnya ketika dengan menggunakan mushaf, konsentrasi itu akan terbagi dengan halaman lain yang dilihatnya dan kesabaran yang terus dilatih pada diri siswa ketika menuliskan ayat demi ayat dari Al-Quran, yang sejatinya mereka mampu untuk menghafal secara langsung tanpa menulis terlebih dahulu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko pada santri-santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati

meliputi empat tahapan yaitu (a) *define* (pendefisian) dengan menganalisis permasalahan pembelajaran tahfizh di Pondok pesantren Al Uswah, (b) *design* (perancangan) dengan menganalisis konsep dan materi pada modul yang akan dirancang, menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, (c) *develop* (pengembangan) dengan membuat modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko dan melakukan uji kelayakan melalui validator ahli materi dan ahli media, dan (d) *dessiminate* (penyebaran) dengan menerapkan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko pada santri di Pondok Pesantren Al Uswah Gunungpati.

2. Pengembangan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko memiliki tingkat kelayakan sangat baik dilihat pada aspek kelayakan media dengan nilai 22 (skala 22-25) termasuk dalam kategori sangat baik atau sangat layak dan aspek materi dengan nilai 35 (skala 34-40) dalam kategori sangat baik atau sangat layak.
3. Penggunaan modul pembelajaran tahfizh Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko lebih efektif yakni memberikan hasil yang lebih baik pada kemampuan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada santri-santri di PondokPesantren Al Uswah Gunungpati.

E. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada para ustadz dan ustazah
Pembelajaran tahfidz Sab'ul Matsani Bil-Lauhah ala Maroko dengan berkelompok kurang efektif karena banyak siswa yang tidak fokus maka perlu dilakukan pembelajaran secara individual untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa pada kegiatan membaca, menulis, menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.
2. Kepada Peneliti Lain
Kepada peneliti lain sebaiknya bisa mengembangkan produk ini lebih baik lagi agar tercipta kualitas hasil akhir pembelajaran tahfizh yang sudah baik menjadi lebih baik lagi dengan membuat target-target hafalan tiap hari, minggu, maupun tiap bulan sehingga dapat terkontrol atau dievaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Kuni Adibah. "Tradisi Pesantren dalam Membentuk Karakter, Studi Lapangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta" Tesis Pada Program Magister Pendidikan Islam UIN SUKA, Yogyakarta, 2014.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an: Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba, 2008.
- Bahrudin dkk., "Metode Tahfizh Al-Qur`An Untuk Anak-Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah". *Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna* 6 (2017): 162-172.
- Falah, Ahmad. "Sistem Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Anak-Anak Yanbu' Alqur'an Kudus Jawa Tengah", *Journal.Stainkudus* 3 (2005): 335-356.
- Ginanjari, M. Hidayat, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06 (2017): 39-58
- Hafizh, Abdul Azis Abdul Rauf Al. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang". *Jurnal Hanata Widya* Volume 6 (2017): 1-12.
- Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sa'dulloh, Sembilan Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an. Depok: Gema Insani, 2012.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sutarti, Tatik dan Edi Irawan. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Syamsudin, Ahmad Yaman. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Insan Kamil, 2007.
- Triton, *SPSS 13.0 Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: DIVA Press, 2014.

Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia, Jakarta, PT. Mahmud Yunus Wadzuhyah, 1990.